

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah Rasio *Leverage* dipengaruhi oleh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan laba ditahan serta seberapa besar pengaruhnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Sedangkan analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

4.1. Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi
dari variabel-variabel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva (X1)	120	.0643	.8699	.314453	.1673518
Pertumbuhan Penjualan (X2)	120	-.4486	1.8099	.159968	.2488548
Ukuran Perusahaan (X3)	120	58300.00	17338899.00	1803027	3770786.87
Laba Ditahan (X4)	120	-384.3100	99.2400	58.844167	49.7617429
Leverage (Y)	120	.0589	5.9244	1.001034	.9360698
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2006

Dari tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa struktur aktiva, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,06 artinya bahwa bagian aktiva tetap dari total aktiva adalah sebesar 0,06. Nilai maksimum sebesar 0,87 artinya bagian aktiva tetap adalah sebesar 0,87 dari total aktivanya. Nilai rata-rata sebesar 0,3145 artinya dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian, bagian aktiva tetap adalah sebesar 0,3145 dari total aktivanya.

Analisis Deskriptive terhadap variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0,45 artinya perubahan penjualan perusahaan terendah mengalami penurunan penjualan adalah 45 % dari penjualan sebelumnya. Nilai maksimum sebesar 1,81 artinya penjualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 181 % dari penjualan tahun sebelumnya. Nilai rata-rata sebesar 0,16 artinya dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian, penjualan perusahaan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 16 % dari penjualan tahun sebelumnya.

Analisis Deskriptive pada variabel ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar Rp. 58300 juta artinya bahwa besarnya total aktiva perusahaan selama periode penelitian adalah sebesar Rp. 58300 juta. Nilai maksimum sebesar Rp. 17338899 juta artinya nilai total aktiva pada 30 sampel perusahaan selama periode penelitian tertinggi adalah sebesar Rp. 17338899 juta. Nilai rata-rata sebesar Rp. 1803027 juta artinya dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian, kemampuan rata-rata total aktiva adalah sebesar Rp. 1803027 juta.

Pada variabel laba ditahan bahwa laba ditahan selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -384,31 artinya bahwa komposisi laba yang ditahan pada 30 sampel perusahaan selama periode penelitian minimum adalah -384,31% dari seluruh laba bersih. Nilai maksimum sebesar 99,24,- artinya bahwa maksimal perusahaan menahan labanya sebesar 99,24%. Nilai rata-rata sebesar 58,84 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata komposisi perusahaan dalam menahan laba dibandingkan dengan dividennya adalah sebesar 58,84%, atau cenderung menahan laba dibandingkan membayar dividen..

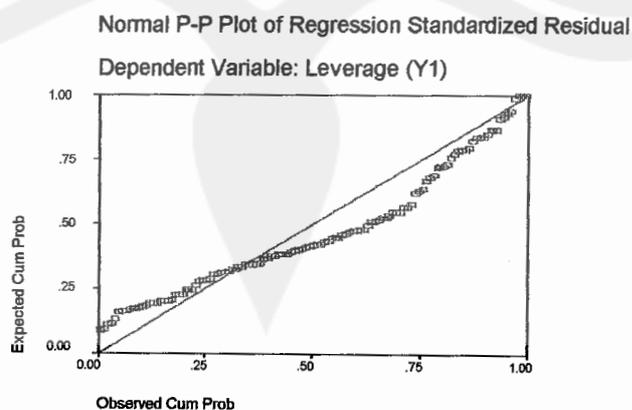
Pada variabel *Leverage* bahwa selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,06 artinya bahwa jumlah total hutang terendah adalah sebesar 6% dari jumlah modal sendiri. Nilai maksimum sebesar 5,92,- artinya bahwa total hutang terbesar perusahaan sebesar 592% dari total modal sendirinya. Nilai rata-rata sebesar 1,00,- artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki hutang adalah sebesar 100% dari total modal sendirinya.

4.2. Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini untuk rumusan permasalahan “Variabel manakah dari variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan laba ditahan yang berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ”. Pengujian menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk hipotesis 1–4 yang menggunakan uji t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas Data, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian penyimpangan asumsi klasik untuk penelitian ini.

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data digunakan digram Plot Normal P-P. Hasil pengujian normalitas dapat ditunjukkan pada gambar 1 berikut :



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan DW menurut Algifari (1997), dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5
Pengujian Autokorelasi

Kesimpulan	DW
Ada autokorelasi	>1,08
Tidak ada kesimpulan	1,08 – 1,66
Tidak ada Autokorelasi	1,66 – 2,34
Tidak ada kesimpulan	2,34 – 2,92
Ada Autokorelasi	> 2,91

Sumber : Algifari (1997). M. Iqbal (1990), data diolah

Hasil analisis untuk faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* diperoleh DW Statistik sebesar 2,316. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,66 – 2,34, sehingga dapat dipastikan bahwa dalam penelitian model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mempergunakan metode

Park, yaitu meregresikan variabel bebas dengan kuadrat residunya. Hasil perhitungan terlihat pada rincian sebagai berikut:

Tabel 6
Ikhtisar hasil regresi antara Variabel Bebas terhadap Kuadrat Residual untuk Uji Heteroskedastisitas

Model / Variabel	t hitung	Probabilitas	Keterangan
Struktur Aktiva (X1)	-1.332	0.186	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Penjualan (X2)	-0.029	0.977	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X3)	0.955	0.342	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Laba Ditahan (X4)	-1.032	0.305	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang Diolah, 2006

Dari perhitungan pada Tabel 6 di atas dapat ditunjukkan bahwa nilai t hitung dengan tingkat signifikansinya, jika nilai $sig-t$ lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditolelir yaitu 0,05 maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika $sig-t$ lebih kecil dari nilai 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berarti pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, karena besarnya nilai $sig-t$ seluruhnya lebih lebih besar dari 0,05.

4.2.4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Singih Santoso, untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 5 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar 5 maka terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7
Uji Multikolinieritas

Model / Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Struktur Aktiva (X1)	1.004	5	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Penjualan (X2)	1.003	5	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (X3)	1.004	5	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Laba Ditahan (X4)	1.003	5	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2006

Nilai VIF untuk variabel bebas rumusan 1 memiliki nilai VIF dibawah 5, jadi model regresi yang diajukan dalam tidak mengandung gejala Multikolinieritas

4.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 11.5. Hasil pengujian terhadap model regresi sederhana untuk penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 8 berikut :

Tabel 8
Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEJ

Variabel	Koef. Regresi (b)	Standar Error (Seb)	t hitung	t tabel	Sig-1 tailed (*)	Ket
Konstanta	-2,403					
Struktur Aktiva (X1)	0,646	0,474	1,364	+1,658	0.088	TS
Pertumbuhan Penjualan (X2)	0,723	0,318	2,272		0.013	S
Ukuran Perusahaan (X3)	0,505	0,134	3,760		0.000	S
Laba Ditahan (X4)	0,003	0,002	1,987	-1,658	0.025	TS
N	120					
R	0,423					
R ²	0,179					
F hitung	6,251					
Probabilitas	0,0001					

Sumber : Data hasil regresi, 2006

Keterangan : (*) Sig-1 tailed diperoleh dari Sig-2 tailed dibagi 2

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi maka didapat persamaan factor-faktor yang mempengaruhi *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, sebagai berikut :

$$Y = -2,403 + 0,646X_1 + 0,723X_2 + 0,505 X_3 + 0,003X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage*, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (Koefisien β_0)

Nilai konstanta sebesar $-2,403$ yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri Struktur Aktiva (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Laba ditahan (X_4) yang mempengaruhi *leverage*, maka besarnya *leverage* akan sebesar $-2,403$.

2. Koefisien Struktur aktiva (β_1)

Struktur aktiva (X_1) mempunyai hubungan yang positif dengan *leverage*, dengan koefisien regresi sebesar $0,646$ yang artinya apabila Struktur Aktiva (X_1) meningkat sebesar 1 kali, maka *leverage* akan meningkat sebesar $0,646$ kali, dengan asumsi bahwa Pertumbuhan penjualan (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Laba ditahan (X_4) dalam kondisi konstan. Dengan adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara Struktur Aktiva (X_1) dan *leverage* (Y) menunjukkan hubungan yang searah. Struktur Aktiva (X_1) yang semakin meningkat mengakibatkan *leverage* meningkat, begitu pula dengan Struktur Aktiva (X_1) yang semakin menurun maka *leverage* akan menurun.

3. Koefisien Pertumbuhan Penjualan (β_2)

Pertumbuhan Penjualan (X_2) mempunyai hubungan yang positif dengan *leverage*, dengan koefisien regresi sebesar 0,723 yang artinya apabila Pertumbuhan Penjualan (X_2) meningkat sebesar 1 kali, maka *leverage* akan meningkat sebesar 0,723 kali, dengan asumsi bahwa variabel Struktur Aktiva (X_1), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Laba ditahan (X_4) dalam kondisi konstan. Dengan adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara Pertumbuhan Penjualan (X_2) dan *leverage* menunjukkan hubungan yang searah. Pertumbuhan Penjualan (X_2) yang semakin meningkat mengakibatkan *leverage* meningkat, begitu pula dengan Pertumbuhan Penjualan (X_2) yang semakin menurun maka *leverage* akan menurun.

4. Koefisien Ukuran Perusahaan (β_3)

Ukuran Perusahaan (X_3) mempunyai hubungan yang positif dengan *leverage*, dengan koefisien regresi sebesar 0,505 yang artinya apabila Ukuran Perusahaan (X_3) meningkat sebesar 1%, maka *leverage* akan meningkat sebesar 0,505 kali, dengan asumsi bahwa variabel Struktur Aktiva (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan Laba ditahan (X_4) dalam kondisi konstan. Dengan adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara Ukuran Perusahaan (X_3) dan *leverage* menunjukkan hubungan yang searah. Ukuran Perusahaan (X_3) yang semakin meningkat mengakibatkan *leverage* meningkat, begitu pula dengan Ukuran Perusahaan (X_3) yang semakin menurun maka *leverage* akan menurun.

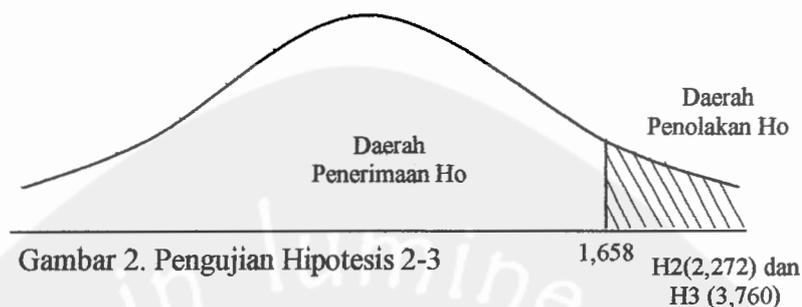
5. Koefisien Laba ditahan (β_4)

Labanya ditahan (X_4) mempunyai hubungan yang positif dengan *leverage*, dengan koefisien regresi sebesar 0,003 yang artinya apabila Labanya ditahan (X_4) meningkat sebesar 1%, maka *leverage* akan meningkat sebesar 0,003 kali, dengan asumsi bahwa variabel Struktur Aktiva (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) dalam kondisi konstan. Dengan adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara Labanya ditahan (X_4) dan *leverage* menunjukkan hubungan yang searah. Labanya ditahan (X_4) yang semakin meningkat mengakibatkan *leverage* meningkat, begitu pula dengan Labanya ditahan (X_4) yang semakin menurun maka *leverage* akan menurun.

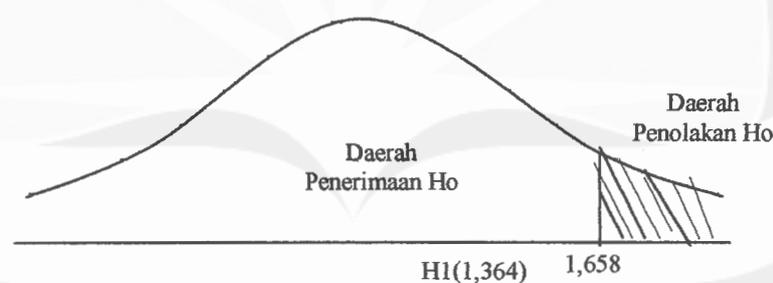
4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 – hipotesis 4 dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria penerimaan / penolakan H_0 . Pencarian t tabel berpedoman pada $DF = N - k - 1$ dan hasilnya adalah $DF = 120 - 4 - 1 = 115$, pada $\alpha = 5\%$ diperoleh t tabel = $\pm 1,658$ untuk $H_1 - H_3$ jika t hitung $>$ t tabel maka $H_1 - H_3$ diterima. Dan untuk H_4 jika t hitung $<$ -t tabel maka H_4 diterima. Dari keempat variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *leverage* adalah pertumbuhan penjualan (H_2) dan ukuran perusahaan (H_3) karena t hitung ke2 variabel diatas $>$ t tabel dan dapat dilihat pada tabel 7. Untuk variabel Pertumbuhan Penjualan t hit sebesar $2,272 >$ t tabel ($1,658$) dan probabilitas sebesar 0,012 yang nilainya dibawah 0,05. Untuk variabel Ukuran Perusahaan t hit $3,760 >$ t tabel ($1,658$) dan probabilitas sebesar 0,000

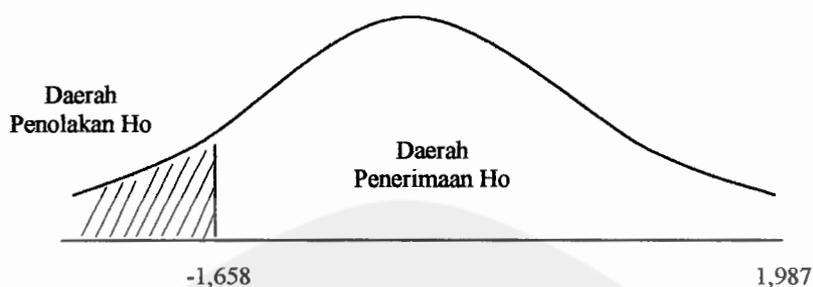
yang nilainya dibawah 0,05. Untuk memperjelas pengujian hipotesis 2-3 dapat ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut:



Sedangkan variabel lainnya, yaitu struktur aktiva (H1) dan laba ditahan (H4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Untuk variabel struktur aktiva (H1) t hit sebesar $1,364 < t$ tabel (1,658) dan probabilitas sebesar 0,088 yang nilainya diatas 0,05. Untuk memperjelas pengujian hipotesis pertama dapat ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut:



Sedangkan untuk variabel laba ditahan t hitung yang sebesar $1,987 > -t$ tabel (-1,658). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh negatif terhadap *leverage*. Bahkan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif. Untuk memperjelas pengujian hipotesis 4 dapat ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Pengujian Hipotesis 4

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*. Kedua variabel tersebut berarti telah sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan didepan. Sedangkan untuk variabel struktur aktiva dan laba ditahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *leverage*.

Hasil pengujian **hipotesis pertama** menunjukkan bahwa “Struktur Aktiva (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *Leverage* (Y)”. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terbukti. Walaupun tidak signifikan, namun jika dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif hal ini telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Weston dan Brigham (1994) mengemukakan bahwa apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, maka perusahaan tersebut cenderung menggunakan jumlah hutang yang lebih besar. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Tidak signifikannya hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar perusahaan sampel memiliki nilai aktiva tetap yang lebih rendah dari aktiva lancarnya, sehingga aktiva tetap hanya bagian kecil saja dari

total aktiva perusahaan. Akibatnya peningkatan pada aktiva tetap belum memberikan perubahan yang besar pada total aktiva perusahaan, sehingga belum mampu memberikan perubahan yang signifikan pada *Leverage*.

Hasil pengujian **hipotesis keempat** menunjukkan bahwa “Laba Ditahan (X_4) tidak berpengaruh negatif terhadap *Leverage* (Y)”. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak terbukti, yang menyatakan bahwa semakin besar keuntungan yang ditahan perusahaan berarti akan memperbesar modal sendiri yang bersal dari dana intern perusahaan, sehingga akan mengurangi penggunaan utang dan akan menurunkan tingkat *leverage*. Bahkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara positif. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak didukung. Hal ini disebabkan karena laba ditahan merupakan bagian dari *leverage* yang diukur dari utang dibagi dengan modal sendiri. Kemungkinan juga karena perusahaan telah menetapkan tingkat risiko pada nilai tertentu sehingga laba ditahan tidak digunakan dalam pertimbangan perusahaan menggunakan utang. Jadi besarnya laba ditahan perusahaan tidak mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan.